

Implementasi *Emergency Fund* dan Investasi Saham Syariah bagi Wirausaha Muda untuk Memperkuat Tata Kelola Keuangan dalam Menghadapi Krisis Akibat *Covid-19*

Dito Rinaldo¹, Vina Anggilia Puspita²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

²Politeknik Piksi Ganesha

Email : ¹dito.rinaldo@ekuitas.ac.id, ²vina.anggilia@gmail.com

Article Info

Submitted: 10 August 2021

Revised: 11 February 2022

Accepted: 2 March 2022

Published: 25 April 2022

Keywords: MSMEs, Student Entrepreneur, Emergency Fund, Sharia Stocks

Kata Kunci: UMKM, Mahasiswa wirausaha, *Emergency fund* dan Saham syariah

Abstract

This community service program aims to improve MSME financial management, by increasing knowledge of financial planning and sharia stock investment. Participants are STIE EKUITAS entrepreneurial students consisting of 21 entrepreneurs. The service method adopts the concept of Plan, Do, Check, Action (PDCA), problem solving 101 (Ken Watanabe) and the capital market education model which is the result of the previous team's research. The results of the PKM evaluation showed an increase in knowledge, but in advanced and practical material the knowledge of participants did not increase significantly. In the next service program, a more integrated and structured educational model is needed, involving various parties such as practitioners, academics, communities, the Indonesia Stock Exchange and securities companies, so that the program is more effective.

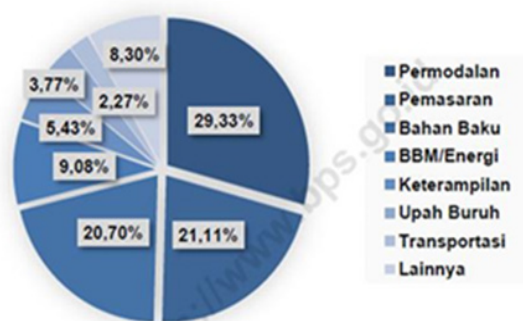
Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki tata kelola keuangan UMKM, dengan meningkatkan pengetahuan perencanaan keuangan dan investasi saham syariah. Peserta program adalah mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS (*Studepreneur*) yang terdiri dari 21 wirausaha. Metode pengabdian mengadopsi konsep *Plan, Do, Check, Action* (PDCA), *problem solving 101* (*KenWatanabe*) dan model edukasi pasar modal yang merupakan hasil penelitian tim sebelumnya. Hasil evaluasi PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, akan tetapi pada materi praktik transaksi, implementasi analisis teknikal, dan fundamental yang bersifat *advance* dan praktikal, pengetahuan peserta tidak meningkat secara signifikan. Pada program pengabdian selanjutnya dibutuhkan model edukasi yang lebih terintegrasi dan terstruktur, dengan melibatkan berbagai pihak seperti praktisi, akademisi, komunitas, Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas, sehingga program lebih efektif.

1. PENDAHULUAN

Buruknya tata kelola keuangan disinyalir menjadi penyebab sulitnya UMKM berkembang, dan tidak siap menghadapi situasi tidak terduga seperti pandemi *Covid-19*. Data BPS tahun 2019, menunjukkan permasalahan terbanyak yang dihadapi UMKM terkait dengan keuangan khususnya permodalan. Beberapa penelitian menunjukkan buruknya tata kelola UMKM, seperti penelitian yang dilakukan (Asnahwati & Risman, 2018; Sailendra, Suratno dan Tampubolon, 2020) menyatakan para pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan mengenai tata kelola keuangan yang baik. Gambar 1 menunjukkan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM.

Berdasarkan data BPS pada gambar 1, kendala permodalan menjadi permasalahan terbanyak yang dihadapi pelaku UMKM yaitu sebanyak 29.33%, bahkan banyak dari mereka sudah menjalankan bisnis cukup lama, akan tetapi masih berkebutakan dengan masalah permodalan. Hasil survei Asian Development Bank menunjukkan 48.8% UMKM harus menutup usahanya dimasa pandemi, dan 52,4 % sudah tidak memiliki uang tunai dan tabungan. Kondisi demikian juga dialami kelompok mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS (*Studepreneur*), bahkan beberapa anggota menyatakan mengalami kesulitan keuangan sejak awal masa pandemi. Keadaan ini semakin menunjukkan buruknya tata kelola keuangan anggota *studepreneur* yang merupakan pelaku UMKM, seharusnya jika mereka mengelola likuiditas bisnis dengan baik, pada awal masa pandemi tidak akan mengalami kesulitan keuangan.



Gambar 1 Pemasalahan UMKM (BPS, 2018)

Hasil survei menunjukkan dari 21 anggota *studepreneur* (Kelompok mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS) yang merespon, 1 orang menyatakan tidak rutin menyisihkan dana darurat, 19 tidak menyisihkan sama sekali, dan 1 orang menyatakan tidak paham sama sekali konsep dana darurat dan investasi. Selain itu 2 anggota *studepreneur* tidak paham membuat laporan keuangan, 17 anggota tidak paham investasi pada pasar modal syariah.

Pada dasarnya dana darurat dan investasi harus dipahami dengan baik oleh pelaku usaha, dan seharusnya sudah disisihkan sebelumnya secara rutin oleh para pelaku UMKM. Selama masa krisis akibat *Covid-19*, dana darurat dan investasi semakin dirasa sangat diperlukan. Keberadaan dana darurat menurut beberapa ahli perencanaan keuangan, diantaranya Ghozie (2013) menyatakan jumlah minimal dana darurat adalah 12 kali pengeluaran bulanan, sehingga pelaku usaha dapat bertahan setidaknya dalam 1 tahun masa krisis. Jika keberadaan dana darurat sebanyak 12 kali dari biaya operasional, terpenuhi oleh setiap anggota *studepreneur*, kondisi kesulitan keuangan yang dialami saat ini, sejak awal terjadinya krisis tentunya tidak akan terjadi.

Dari sisi investasi, literasi pasar modal khususnya pasar modal syariah para anggota *studepreneur* sangat rendah, terbukti dari hasil survei yang menunjukkan 4 anggota memiliki akun namun tidak digunakan, dan 17 anggota tidak paham investasi pasar modal serta tidak memiliki akun pasar modal. Rendahnya literasi keuangan inilah yang menyebabkan minat investasi rendah. Cole, S., Sampson, T. & Zia (2011) menyatakan pengetahuan keuangan yang baik membuat seseorang dapat melakukan pengelolaan secara baik juga. Oehler & Horn (2019) menemukan ibu rumah tangga dengan pemahaman *financial* yang lebih baik akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dalam berinvestasi. Kimiyaghalam & Yap (2017) literasi keuangan yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan pengambilan keputusan investasi sebagai upaya memperoleh pendapatan.

Selain literasi pasar modal yang rendah, hasil survei tim pada penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya anggapan transaksi

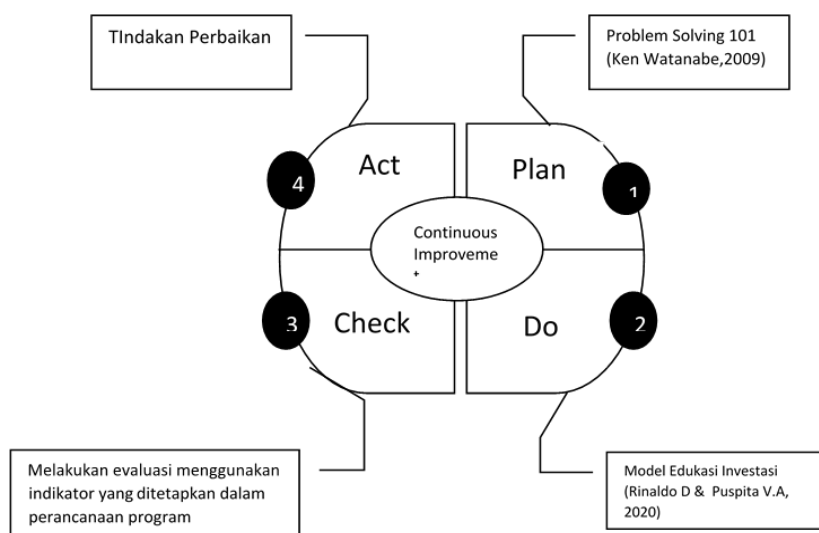
di pasar modal bertentangan dengan syariat Islam (haram). Hal ini bisa menjadi pemicu keengganan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, padahal regulator sudah memfasilitasi bagi masyarakat muslim untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian yang dilakukan Shafron (2019) menunjukkan ketersediaan produk syariah telah mampu mendorong keterlibatan masyarakat Malaysia yang mayoritas muslim untuk berinvestasi di pasar modal. Adanya program pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan *insight* baru kepada mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pasar modal syariah, sehingga dapat memperbaiki persepsi negatif terhadap pasar modal.

Keberadaan Investasi saham syariah dapat dijadikan sebagai *alternative cash flow* yang diperlukan para pelaku UMKM untuk memperkuat likuiditas bisnis mereka. Jika diperusahaan besar terdapat bagian treasury yang menjalankan fungsi investasi untuk menjaga likuiditas perusahaan, mengapa tidak hal ini diadopsi oleh para pelaku UMKM khususnya anggota *studepreneur* yang memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup dibidang manajemen. Beberapa hasil penelitian menunjukkan pentingnya melakukan pengelolaan *cash* yang baik untuk keberlanjutan dan perkembangan bisnis UMKM (Utama & Arisanti, 2021; Sari, 2020; Herleni & Tasman, 2019).

Berdasarkan akar permasalahan yang dihadapi anggota *studepreneur*, maka tim merancang program pengabdian yang memiliki target dan luaran berupa peningkatan *skill*, *knowledge* dan *ability* mitra, dalam menjaga likuiditas bisnis melalui implementasi dana darurat dan investasi saham syariah, guna menjaga dan meningkatkan *cash* serta *cashflow* mereka. Diharapkan melalui program pengabdian ini, mitra memiliki kesiapan dana darurat dan kemampuan investasi yang baik, sehingga mampu meningkatkan likuiditas bisnis mereka untuk menghadapi situasi di luar dugaan, seperti krisis yang disebabkan pandemi *Covid-19* saat ini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini, mengadopsi beberapa teori dan konsep. Konsep utama dalam metode pelaksanaan adalah konsep Siklus PDCA yang dikembangkan oleh William Edward Deming pada tahun 1950. Pada dasarnya konsep PDCA merupakan tahapan pembelajaran/perbaikan secara berkesinambungan untuk mendapatkan kinerja maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan Realyvásquez-Vargas, Arredondo-Soto, Carrillo-Gutiérrez, & Ravelo (2018) menyatakan bahwa PDCA merupakan suatu alat yang dapat diterapkan untuk pengendalian produk cacat. Silva, Medeiros, & Vieira (2017) menemukan konsep PDCA dapat menjadi alat yang dapat



Gambar 2 Metode Pelaksanaan Program Pengabdian

Sumber: Hasil Review Beberapa Artikel

membantu perusahaan melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Maruta (2012) menunjukkan kegunaan siklus PDCA dalam meningkatkan pencapaian kerja, pengetahuan, serta dalam memelihara kemampuan inovasi pekerja. Penerapan siklus PDCA membantu meningkatkan kinerja perusahaan secara berkesinambungan (Jones, Parast, & Adams, 2010). Sangpikul (2017) menyatakan PDCA merupakan siklus yang menghasilkan manfaat pembelajaran yang sistematis bagi instruktur dalam mengambil tindakan lebih lanjut pada pengajaran perbaikan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan konsep PDCA sebagai alat yang berisikan tahapan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran ataupun perbaikan secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Gambar 2 menjelaskan metode serta tahapan pelaksanaan program pengabdian.

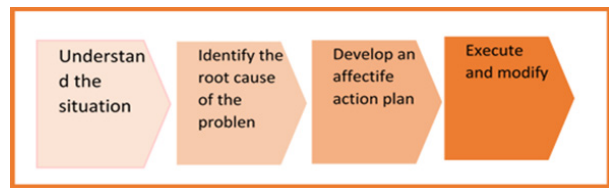
Tahapan konsep PDCA terdiri dari *Plan, Do, Check, dan Act*, pada tahap *Plan* digunakan konsep dari *problem solving 101* (Watanabe, 2009) untuk menemukan akar permasalahan dan solusi permasalahan. Selanjutnya melakukan program pengabdian sebagai upaya mengatasi masalah. Program pengabdian akan menggunakan model yang merupakan hasil penelitian kami sebelumnya yaitu model edukasi pasar modal dan perencanaan keuangan. Pada tahap *check* akan dilakukan pengukuran kembali menggunakan indikator yang telah ditetapkan, dengan cara wawancara terhadap peserta. Tahap *check* adalah tindak lanjut hasil pengabdian berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mengadopsi konsep PDCA, sehingga akan melalui beberapa tahap. Kegiatan dilaksanakan sejak Maret 2020- Mei 2021. Dengan melibatkan 25 peserta program. Berikut tahapan dalam program PKM.

Tahap 1: *Plan*

Dalam fase ini akan dilakukan pengumpulan data untuk menemukan masalah dan strategi menyelesaikan masalah (solusi). Pada tahap ini kami menggunakan konsep dari Watanabe *problem solving 101 (problem solving kids)*.



Gambar 3 *Problem Solving 101*

Sumber: Watanabe (2009)

Pada tahap awal (Tahap 1: *Understand the situation*) tim mencoba mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anggota *studepreneur* dengan melakukan pengamatan dan survei. Pada tahap ini tim menemukan permasalahan kesulitan keuangan yang dialami anggota *studepreneur* dalam menjalankan bisnis dimasa pandemi, bahkan sejak awal terjadi pandemi. Kesulitan keuangan memang wajar dialami setiap pelaku bisnis dimasa krisis, hal yang tidak wajar adalah hal tersebut terjadi di awal krisis. Dugaan sementara permasalahan tersebut di picu oleh buruknya pengelolaan keuangan bisnis. Godzie (2013) menyatakan pentingnya melakukan perencanaan keuangan, selain itu juga Keown, Martin, & Petty (2014) menjelaskan aktivitas keuangan pada perusahaan salah satunya adalah investasi yang diharapkan nantinya dapat menghasilkan *return*, dan beberapa ahli mengemukakan pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka pada tahap selanjutnya menemukan akar permasalahan (**Tahap 2: *Identify the root cause of the problem***), dengan cara melakukan survei untuk konfirmasi dugaan sementara yang fokus pada perencanaan keuangan, investasi dan pencatatan keuangan. Survei awal ini melibatkan 21 anggota *studepreneur*. Secara umum dapat dikatakan perencanaan keuangan anggota sangat buruk. Terdapat 19 anggota tidak menyisihkan dana darurat, hanya 1 orang menyisihkan, akan tetapi itupun tidak rutin, sehingga wajar jika hampir semua anggota mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan bisnis mereka sejak awal pandemi. Sedangkan 1 orang lagi sama sekali tidak memahami dana darurat. Pengelolaan bisnis yang buruk juga terlihat dari keengganan mereka mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan. 16 anggota tidak membuat laporan keuangan. Survei juga menunjukkan mereka tidak mengenal investasi pasar modal, padahal

ini bisa jadi alternatif mereka dalam menambah *cashflow* dari bisnis yang mereka jalani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dugaan permasalahan buruknya perencanaan keuangan terkonfirmasi. Tabel 1 menunjukkan hasil survei perencanaan keuangan dan investasi.

Setelah akar permasalahan ditemukan maka pada tahap perencanaan selanjutnya disusun program sebagai solusi dari permasalahan (**Tahap 3: Develop and Effective Action Plan**). Berdasarkan hasil survei terdapat 3 alternatif solusi permasalahan yaitu perencanaan keuangan, investasi pasar modal dan pencatatan, dari 3 alternatif solusi ini tim pengabdian memilih pendampingan perencanaan keuangan dan investasi saham syariah (permasalahan pada

pertanyaan survei 1 dan 2) hal ini dikarenakan keahlian tim pengabdian yang sesuai dengan 2 (dua) alternatif solusi tersebut (**Tahap 4: Execute and modify**). Tim telah menyiapkan model edukasi pasar modal yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, selain itu tim juga telah menyusun indikator yang digunakan untuk tahap evaluasi (*Act*) dalam mengukur efektivitas pelaksanaan program pengabdian. Kriteria akan di kelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu tingkat pemahaman perencanaan keuangan dan tingkat pemahaman investasi pasar modal syariah. Tabel 2 (dua) berisikan informasi mengenai kriteria, indikator untuk setiap kriteria dan penjelasan untuk setiap indikator.

Tabel 1 Hasil Survei Perencanaan Keuangan dan Investasi

No	Keterangan	Kondisi Sebelum Program Pengabdian				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Buruk	Sangat buruk
1	Apakah anda menyisihkan dana darurat					
	a. Menyisihkan secara rutin dengan jumlah tetap					
	b. Menyisihkan secara rutin dengan jumlah tidak tetap					
	c. Menyisihkan tidak rutin			1		
	d. Tidak menyisihkan				19	
	e. Tidak paham sama sekali					1
2	Apakah anda memiliki Akun aktif di pasar modal syariah					
	a. Memiliki dan aktif berinvestasi					
	b. Memiliki, aktif namun tidak rutin berinvestasi					
	c. Memiliki namun tidak aktif			4		
	d. Tidak paham investasi pasar modal dan tidak memiliki akun				17	
	e. Tidak Berminat berinvestasi di pasar modal					
3	Apakah anda membuat laporan keuangan					
	a. Membuat lengkap					
	b. Hanya <i>cashflow</i> saja		2			
	c. Hanya <i>cashflow</i> , tapi tidak rutin mencatat			1		
	d. Paham tapi, tidak mencatat				16	
	e. Tidak paham					2

Sumber : Data survei diproses oleh penulis

Tabel 2 Indikator Penilaian Program

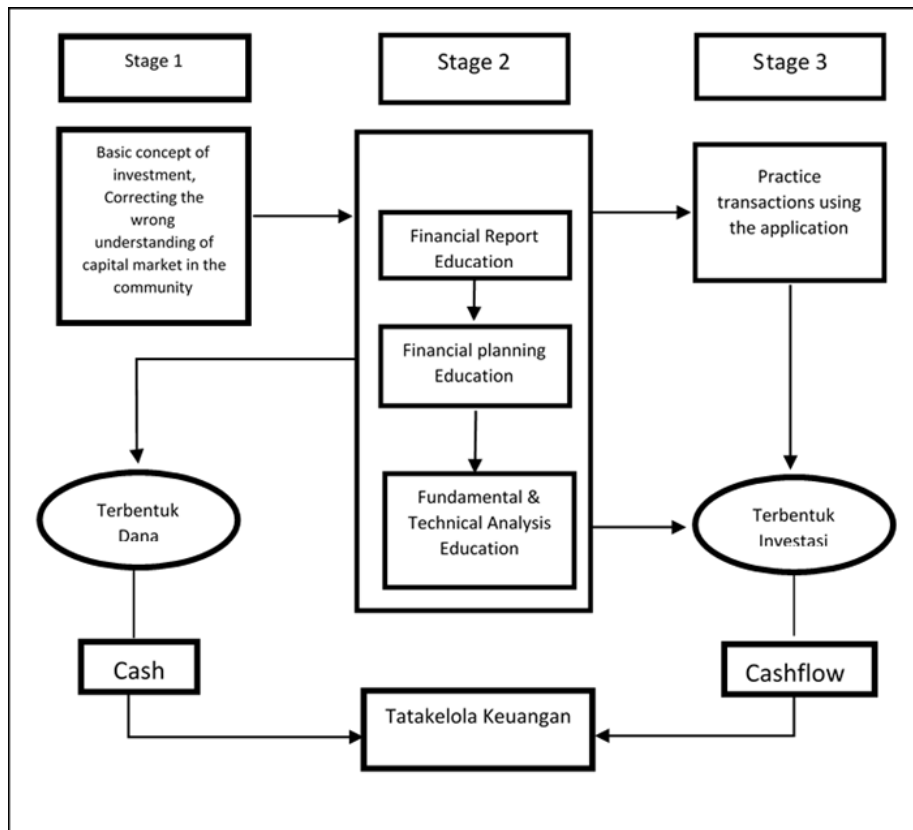
Kriteria	Indikator Penilaian	Keterangan
Tingkat pemahaman perencanaan keuangan	a. Pemahaman membuat laporan keuangan.	Indikator ini mengukur tingkat kemampuan peserta membuat laporan <i>cashflow</i> dari hasil usahanya.
	b. Pemahaman menyusun perencanaan keuangan.	Indikator ini mengukur kemampuan peserta mengalokasikan <i>cashflow</i> pada setiap pos dalam tabel perencanaan keuangan.
Tingkat pemahaman investasi saham syariah	a. Pemahaman konsep dasar investasi.	Indikator ini mengukur pengetahuan peserta terhadap definisi, manfaat, instrument investasi.
	b. Pemahaman dasar pasar modal syariah.	Indikator ini mengukur pemahaman terhadap definisi, struktur, peran, manfaat dan risiko investasi di pasar modal syariah, khususnya saham syariah.
	c. Pengetahuan produk pasar modal syariah.	Indikator ini mengukur pengetahuan peserta akan produk pasar modal syariah.
	d. Pengetahuan kebijakan pasar modal syariah.	Indikator ini mengukur kebijakan-kebijakan transaksi dan proses <i>screening</i> saham emiten syariah.
	e. Pengetahuan proses transaksi pasar modal syariah.	Indikator ini mengukur pemahaman peserta mengenai proses transaksi di pasar modal syariah.
	f. Pemahaman teknik analisis fundamental.	Indikator ini mengukur pengetahuan peserta dalam melakukan analisis fundamental.
	g. Pemahaman teknik analisis teknikal.	Indikator ini mengukur pengetahuan peserta dalam melakukan analisis teknikal.

Tahap 2: Do

Pada tahap ini, dimaksudkan untuk melaksanakan rencana aksi, memilih, dan mendokumentasikan informasi. Tahap pelaksanaan ini akan menggunakan model edukasi yang dikembangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh tim sebelumnya. Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan pemahaman dasar tentang investasi dan meluruskan pemahaman yang salah akan pasar modal. Hal ini perlu dilakukan karena salah satu solusi dari program pengabdian adalah investasi saham syariah. Apabila perspektif negatif terhadap pasar modal tidak diperbaiki, maka minat belajar dan berinvestasi akan tetap rendah.

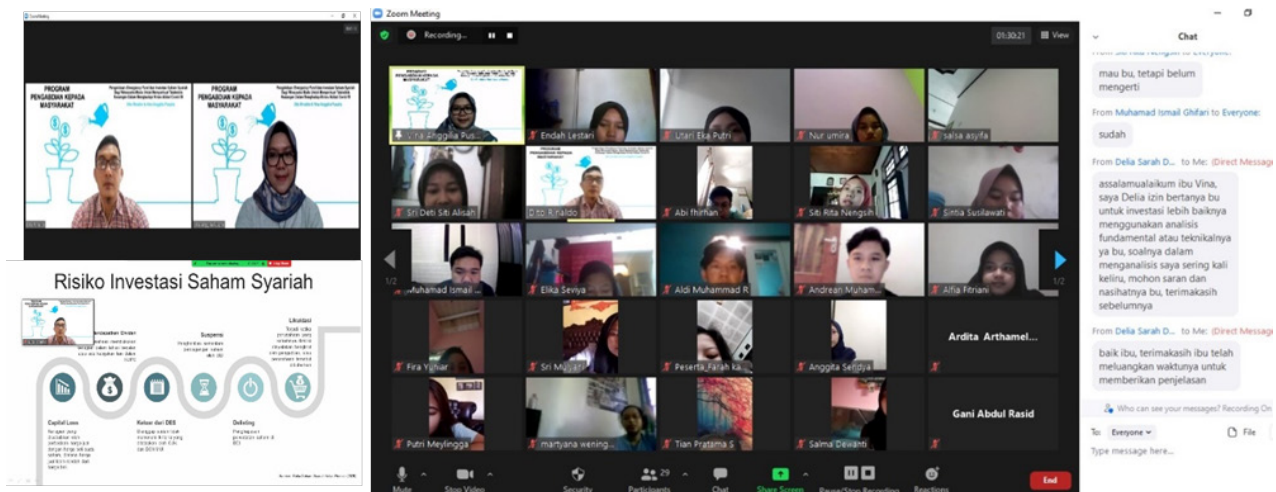
Setelah pemahaman akan pasar modal sudah diperbaiki, maka tahap selanjutnya meningkatkan literasi keuangan anggota *studepreneur*. Tahap literasi keuangan ini diawali dengan edukasi laporan keuangan, hal ini dirasakan perlu karena sebagian anggota *studepreneur* tidak melakukan pencatatan

keuangan dengan baik. Setelah pencatatan diperbaiki, maka baru bisa menentukan besaran dana yang akan dialokasikan untuk program dana darurat dan investasi saham syariah, dengan demikian program edukasi perencanaan keuangan secara keseluruhan dapat dilakukan. Tahap selanjutnya adalah pemahaman teknik investasi, sebelum mendistribusikan dana ke investasi saham syariah, maka anggota *studepreneur* harus memahami teknik analisis fundamental dan teknik analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, setelah memahami kedua teknik ini, anggota dapat melakukan praktik transaksi saham menggunakan SOTS. Dana darurat akan berfungsi menjaga kas, sementara investasi akan menambah *cashflow*, dengan demikian dapat memperbaiki tata kelola keuangan perusahaan. Perlu dipahami oleh peserta pelatihan bahwa sebelum memulai berinvestasi pada saham syariah, harus dipastikan memiliki dana darurat terlebih dahulu, walaupun jumlahnya belum 12 kali dari pengeluaran rutin bulanan.



Gambar 4 Model Edukasi Perencanaan Keuangan

Sumber: Hasil penelitian yang dikembangkan (Rinaldo,D. & Puspita, V.A, 2021)



Gambar 5 Aktivitas Diskusi Menggunakan Zoom Meeting.

Pemberian materi dilakukan secara *online*, untuk materi-materi dasar dan bukan praktek dilakukan dengan sistem diskusi. Tim terlebih dahulu menyampaikan materi, kemudian dibuka sesi diskusi. Pada sesi diskusi peserta dapat bertanya langsung atau menggunakan menu *chat* dalam aplikasi Zoom. Gambar 5 merupakan contoh aktivitas diskusi.

Setelah mempelajari materi dasar, maka selanjutnya tim mengajarkan bagaimana melakukan perencanaan keuangan. tim pengabdian membuat *form* khusus yang dibagikan ke peserta. Pada tahap ini dilakukan simulasi pengisian *form* perencanaan keuangan. Pertama-tama peserta menyusun laporan keuangan. Dari laporan keuangan

akan diperoleh dana yang tersedia untuk didistribusikan ke *form* perencanaan keuangan. Contoh jika peserta mendapatkan saldo kas tersedia untuk perencanaan keuangan sebesar Rp1000.000, maka nilai ini akan didistribusikan ke *form* perencanaan yaitu 10% untuk kebaikan (Rp100.000), 20%(10%+10%) untuk investasi dan dana darurat, 30% (Rp 300.000) untuk cicilan sehat bisa berupa utang untuk pengembangan bisnis (jika ada). Jika tidak memiliki cicilan nilai Rp 300.000 bisa didistribusikan untuk aktivitas investasi atau dana darurat. 40 % (Rp.400.000) untuk kebutuhan hidup pelaku bisnis.

Setelah mengetahui jumlah dana yang harus diinvestasikan, maka peserta belajar bagaimana

teknik analisis investasi. Salah satu contohnya tim membagikan *form* perhitungan nilai wajar saham syariah. Dalam *form* ini peserta belajar menginput data yang dibutuhkan, kemudian hasil perhitungan dan intepretasinya otomatis bisa didapat. *Form* ini akan sangat membantu bagi peserta untuk pengambilan keputusan investasi saham syariah, dengan *form* ini peserta dapat menghitung nilai wajar saham sebuah perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan berinvestasi atau tidak.

Pada tahap terakhir peserta akan belajar cara bertransaksi di pasar modal. Tim membagikan modul pedoman bertransaksi di pasar modal. Tim juga memberikan materi

Penerimaan dari piutang	XXXX	
Penerimaan dari pinjaman	XXXX	
Penerimaan lain-lain	XXXX	
TOTAL PENERIMAAN		XXXX
PENGELUARAN		
Beban bahan baku	XXXX	
Beban tenaga kerja	XXXX	
Beban listrik	XXXX	
Beban penyusutan	XXXX	
Beban sewa	XXXX	
Beban pajak	XXXX	
Beban....	XXXX	
Pembayaran pinjaman	XXXX	
TOTAL PENGELUARAN		XXXX
SELISIH SALDO KAS		XXXX
SALDO KAS AWAL		XXXX
SALDO TERSEDIA UNTUK PERENCANAAN		XXXX
Penyusutan		XXXX
SALDO KAS AKHIR		XXXX

No	Keterangan	Laba Operasi (Laba sebelum bunga dan pajak) (Rp)				30%	40%	Total
		10%	20%					
			Dana Darurat	Investasi	Asuransi			
1	Kebaikan (Zakat, santunan dll)	0						
2	Dana Darurat (Tabungan)		0					
3	Investasi pada saham			0				
4	Investasi Reksadana				0			
5	Investasi Emas							
6	Asuransi							
7	Cicilan Peralatan					0		
8	Cicilan Bangunan							
9	Kebutuhan pribadi pemilik						0	
Total								0

Gambar 6 Contoh Form Perencanaan Keuangan

The image shows two screenshots of an Excel spreadsheet used for stock valuation. The top screenshot is titled 'Menghitung Harga Wajar' (Calculating Fair Price) using the Graham Formula. It lists input data: Harga terkini (Current Price) 6.750, Laba bersih per saham (EPS) 735,00, Rerata EPS Growth 13,43, Suku Bunga BI (BI Interest Rate) 3,50, and Kupon Obligasi Rating AAA (AAA Bond Coupon) 7,00. The calculated Fair Value is 12.995, and the Valuation is labeled as 'UNDERVALUED'. The bottom screenshot is titled 'Menghitung Nilai Wajar' (Calculating Fair Value) using the Price Earning Growth (PEG) Ratio method. It lists input data: Harga terkini (Current Price) 6.750, Laba bersih per saham (EPS) 735, Price to Earning Ratio (PER) 9,18, Rerata EPS Growth 13,43, Dividen 250, and Dividend Yield 3,79%. The calculated PEG is 0,54, and the Valuation is labeled as 'UNDERVALUED'. A formula for CAGR is also shown:
$$\left(\frac{\text{ending value}}{\text{beginning value}} \right)^{\frac{1}{\text{# of years}}} - 1$$

Gambar 7 Contoh Hasil Perhitungan Nilai Wajar Saham oleh Peserta

simulasi teknik bertransaksi menggunakan aplikasi SOTS (*Syariah Online Trading System*). Gambar 8 merupakan contoh materi yang disampaikan dalam praktek transaksi di pasar modal syariah. Setelah siswa menyelesaikan materi tahap 3, yang merupakan tahapan terakhir dari model edukasi perencanaan keuangan dan investasi pasar modal syariah, diharapkan siswa mampu menerapkannya, sehingga mereka memiliki dana darurat yang cukup untuk mengantisipasi risiko dari situasi yang tidak terduga, selain itu juga dengan kemampuan mereka berinvestasi di pasar modal, diharapkan mereka memiliki *cashflow* tambahan, di luar *core Business* mereka. Melalui investasi saham di pasar modal syariah mereka dapat memperoleh *return* berupa *capital gain* dan *dividen*, baik di jangka panjang atau jangka pendek, karena sifat dari saham yang likuid

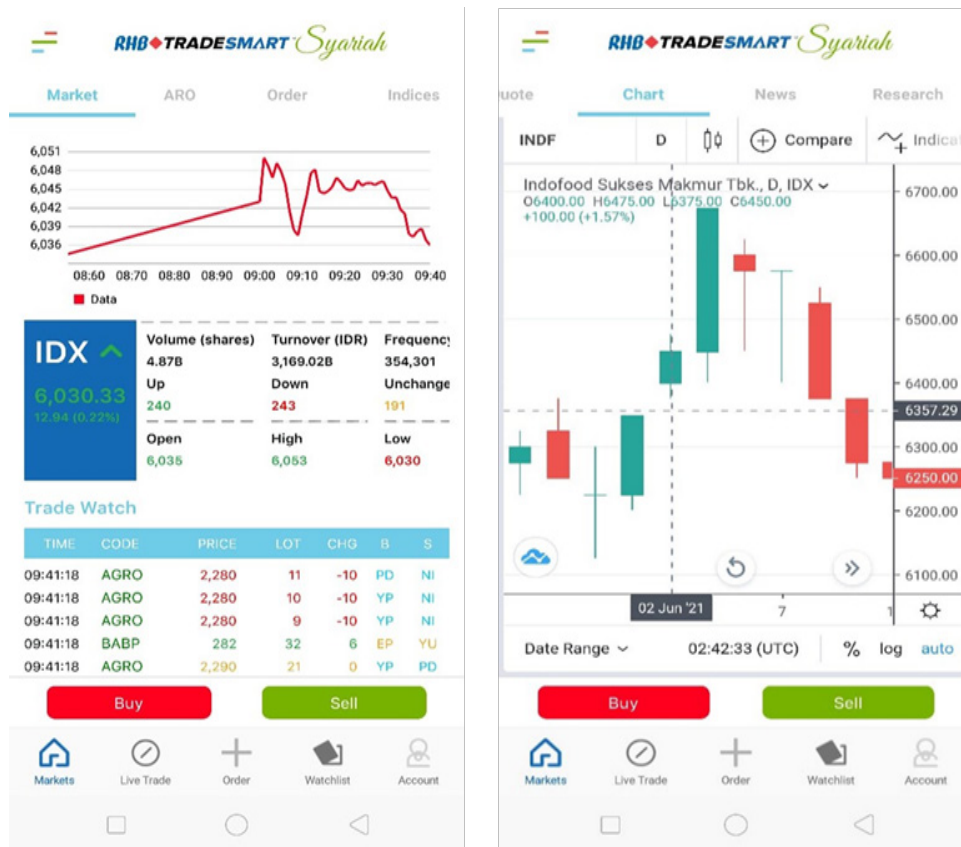
Tahap 3: Check

Pada langkah ini, hasil dari tindakan yang diterapkan pada langkah sebelumnya dianalisis, dengan melakukan pengukuran kondisi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan,

untuk memverifikasi apakah target tercapai dan implementasi sesuai dengan yang direncanakan. Tim melakukan tes tertulis dan wawancara via Zoom untuk memastikan materi yang disampaikan dikuasai oleh peserta program pengabdian. Proses ini akan menggunakan indikator-indikator yang sudah ditetapkan dalam proses perencanaan. Pembahasan tahapan ini akan dijelaskan bersamaan dengan tahap 4 (empat) "Act".

Tahap 4: Act

Fase ini merupakan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta, tindakan perbaikan tersebut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi, sebelum dimulai program pelatihan dan pendampingan tim melakukan tes tertulis dan wawancara untuk mengetahui tingkat literasi perencanaan keuangan dan investasi, kemudian setelah program selesai, kembali dilakukan tes tertulis dan wawancara untuk mengetahui efektivitas program. Tes tertulis dikhususkan untuk materi perencanaan keuangan, analisis teknikal dan fundamental. Pada tes perencanaan keuangan



Gambar 8 Contoh Praktik Transaksi Saham Syariah

peserta diminta untuk membuat laporan arus kas dan membuat perencanaan keuangan menggunakan *form* khusus, sementara itu untuk analisis teknikal dan fundamental peserta diminta menganalisis kasus. Tes wawancara dilakukan untuk menguji pengetahuan peserta terkait materi dasar investasi, konsep dasar pasar modal syariah, produk pasar dan proses transaksi di pasar modal syariah. Sistem penilaian menggunakan skala 1-4 (1: sangat buruk, 2: buruk, 3: Baik, dan 4: sangat baik). Menurut Sugiyono (2017) Empat skala pilihan terkadang juga digunakan untuk kuesioner skala likert yang memaksa responden memilih salah satu kutub, karena pilihan "netral" tidak tersedia. Berikut hasil rata-rata skor penilaian pada 25 peserta program:

Program PkM berhasil meningkatkan pengetahuan anggota *studepreneur* dalam

memahami cara membuat *cashflow*, tingkat pemahaman rata-rata peserta awalnya hanya 2,12 (Buruk) setelah program mengalami peningkatan menjadi 3 (Baik) ini sangat penting bagi keberlangsungan bisnis mereka. Dengan adanya *cashflow*, mereka dapat menyusun perencanaan keuangan, serta dapat melakukan evaluasi terhadap bisnis mereka dari berbagai perspektif baik keuangan ataupun nonkeuangan berdasarkan data di laporan arus kas. Peningkatan juga terjadi pada pengetahuan perencanaan keuangan. Peserta sudah dapat membuat perencanaan keuangan menggunakan form yang diberikan tim. Jika rutin mereka lakukan merencanakan keuangan menggunakan form tersebut, akan membantu memperbaiki tata kelola keuangan bisnis mereka, untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkesinambungan. Beberapa penelitian

Tabel 3 Hasil Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Kriteria	Indikator Penilaian	Kondisi Sebelum Pelaksanaan PkM	Kondisi Setelah Pelaksanaan PkM	Kesimpulan & Tindak Lanjut
Tingkat pemahaman perencanaan keuangan	Pemahaman membuat laporan keuangan (<i>cashflow</i>)	2,12	3	Sebagian besar peserta mengetahui cara membuat <i>cash flow</i>
	Pemahaman menyusun perencanaan keuangan	1,48	2,92	Peserta sebagian besar memahami cara membuat perencanaan keuangan
Tingkat Pemahaman investasi saham syariah	Pemahaman konsep dasar investasi	2,32	3,04	peserta mengalami peningkatan pemahaman
	Pemahaman dasar pasar modal syariah	2,08	3,6	Peserta memahami dengan baik
	Pengetahuan produk pasar modal syariah	2,36	3	Peserta memahami dengan baik
	Pengetahuan kebijakan pasar modal syariah	1,32	3,72	Peserta memahami dengan baik
	Pengetahuan proses transaksi pasar modal syariah	1,28	2,04	Butuh praktek agar lebih paham
	Pemahaman teknik analisis fundamental dan teknikal	1,96	2,08	Butuh pelatihan lanjutan terutama mengenai analisis teknikal

Sumber : Diproses oleh penulis

menyebutkan pentingnya tata kelola bagi UMKM, Tata kelola memberikan manfaat positif bagi UMKM, tata kelola mampu mendorong kinerja UMKM yang dapat membantu mereka untuk terus berkembang (Azhar Hussain & Razak Abdul Hadi, 2018; Htay & Salman, 2013; Daw, 2020; Mariani & Panaro, 2012)

Pada materi investasi, konsep-konsep dasar investasi dapat dipahami dengan baik, hanya saja pada materi yang lebih *advance* dan praktikal seperti transaksi pasar modal, analisis fundamental, dan teknikal peserta masih pada level buruk. Hal ini dirasakan cukup wajar karena untuk memahaminya dibutuhkan pengalaman praktik langsung yang membutuhkan waktu lebih lama.

4. SIMPULAN

Program pengabdian secara umum mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam membuat perencanaan keuangan bisnis dan literasi investasi, hanya saja peningkatan pada literasi investasi pada indikator tertentu belum signifikan. Program pengabdian menggunakan beberapa tahap, yaitu : *Plan, Do, Check, dan Act*. Pelaksanaan program dilakukan secara *online*, dengan mengkombinasi metode diskusi, praktik, dan wawancara.

Hasil evaluasi menunjukkan pada hampir semua indikator penilaian program

mengalami kenaikan yang cukup signifikan, kecuali pada indikator proses transaksi dan pemahaman teknik analisis. Materi ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, karena itu mahasiswa sepertinya membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat menguasai materi ini. Diharapkan pada program pengabdian selanjutnya dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta akan materi tersebut, untuk itu dibutuhkan model edukasi literasi pasar modal yang integratif, dengan melibatkan berbagai pihak agar proses edukasi berjalan efektif.

5. PERSANTUNAN

Terima kasih dan apresiasi kepada STIE EKUITAS yang telah memfasilitasi serta mendanai program PkM sehingga dapat terlaksana sampai dengan selesai. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota *studepreneur* yang telah berpartisipasi dalam program pelatihan dan pendampingan, semoga materi yang telah disampaikan dapat bermanfaat dan membantu tata kelola keuangan bisnis peserta, selain itu, banyak hal yang dapat kami pelajari dari program PkM ini, dan menjadi bekal kami untuk terus memperbaiki pada program PKM selanjutnya.

REFERENSI

- Asnahwati, A., & Risman, R. (2018). Model Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Wanita. *Jurnal Daya Saing*, 4, 259–268. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i2.250>
- Azhar Hussain, M., & Razak Abdul Hadi, A. (2018). Corporate Governance, Small Medium Enterprises (SMEs) and Firm's Performance: Evidence from Construction Business, Construction Industry Development Board (CIDB) Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 13(2), 14. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n2p14>
- Badan Pusat Statistik.(2016). Potensi Usaha Mikro Kecil Menengah Provinsi Jawa Barat. Sensus Ekonomi
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or Knowledge? What drives the demand for financial services in developing countries. *Harvard Business School Working Paper No. 09-117, LXVI*(6), 1933–1967
- Darmawan, H.; Hasibuan, S.; Hardi-Purba, H.(2018) Application of Kaizen Concept with 8 Steps PDCA to Reduce in Line Defect at Pasting Process: A Case Study in Automotive Battery. *Int. J. Adv. Sci. Res. Eng.* P: 97–107.

- De Queiroz Albuquerque, A.C.R.(2015). Evaluation of the Application of the PDCA Cycle in Decision-Making in Industrial Processes; Federal University of Pará: Belém, Brazil,. (In Portuguese)
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Ghozie H. Prita.(2013) . *Make it Happen*. Jakarta: Gramedia
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Internal Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behaviour* Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(01), 270–275.
- Htay, S. N. N., & Salman, S. A. (2013). Corporate Governance: A Case Study of SMEs in Malaysia. *Middle East Journal of Scientific Research*, 18(2), 243–252. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.18.2.12439>
- Irawaty, D. (2020). *Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Era Pandemi Covid-19*.
- Jones, E.C.; Parast, M.M.; Adams, S.G. (2010). A framework for effective six Sigma implementation. *Total Qual. Manag.* 2010, 21, 415–424.
- Keown, A., Martin, J., & Petty, W. (2014). Foundations of Finance - The logic and Practice of Financial Management 8e. In PEARSON. <https://doi.org/10.2307/2326337>
- Kimiyaghalam, F., & Yap, S. (2017). Level of Financial Literacy in Malaysia. *International Journal of Research*, 4(7), 1065–1075.
- Mariani, G., & Panaro, D. (2012). Corporate Governance and Performance in Turnaround: A synthetic index. *Corporate Ownership and Control*, 10(1 A), 62–74. <https://doi.org/10.22495/cocv10i1art6>.
- Maruta, R.(2012). Maximizing Knowledge Work Productivity: A Time Constrained and Activity Visualized PDCA Cycle. *Knowl. Process Manag*, 19, 203–214.
- Oehler, A., & Horn, M. (2019). Does Households' Wealth Predict the Efficiency of their Asset Mix? Empirical Evidence. *Review of Behavioral Economics*, 6(3), 249–282. <https://doi.org/10.1561/105.00000106>.
- Petra, U. K., & Petra, U. K. (2017). *Produk investasi untuk penempatan dana darurat. 2017*, 27–28.
- Realyvásquez-Vargas, A., Arredondo-Soto, K. C., Carrillo-Gutiérrez, T., & Ravelo, G. (2018). Applying the Plan-Do-Check-Act (PDCA) Cycle To Reduce the Defects in the Manufacturing Industry. A Case Study. *Applied Sciences (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/app8112181>
- Rinaldo, D. and Puspita, V.A. (2021) "Education and Socialization Investment Galleries to Improve Capital Market Inclusion", Barnett, W.A. and Sergi, B.S. (Ed.) *Environmental, Social, and Governance Perspectives on Economic Development in Asia (International Symposia in Economic Theory and Econometrics, Vol. 29A)*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 169-184. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862021000029A025>
- Sailendra, S., & Pancasila, U. (2020). *Tatakelola Keuangan dan Akses Permodalan UMKM terhadap Perbankan dalam Meningkatkan dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha : UMKM Pujasera Cempaka Putih Jakarta Pusat*. (January 2019). <https://doi.org/10.30874/capacitarea.2020.1>
- Sangpikul, A. (2017). Implementing Academic Service Learning and the PDCA Cycle in a Marketing Course: Contributions to three beneficiaries. *J. Hosp. Leis. Sport Tour. Educ*, 21, 83–87.
- Sari, S., & K, R. S. (2020). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Pada Umkm Bakso Pradah Di Kota Samarinda). 2(1), 560–567.

- Shafron, E. (2019). Investor Tastes: Implications for Asset Pricing in the Public Debt Market. *Journal of Corporate Finance*, 55, 6–27. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.08.006>
- Silva, A.S, Medeiros, C.F, Vieira, R.K. (2017). Cleaner Production and PDCA Cycle: Practical application for reducing the Cans Loss Index in a beverage company. *J. Clean. 4*; 150, 324–338.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tajra, F.S.; Lira, G.V.; Rodrigues, Â.B.; Tajra, R.S.(2012) PDCA As Associated Methodological Audit Health: Report of Sobral-Ceará. *Mag. Tempus Actas Collect Heal*, 8, 202–215.
- Titman, Sheridan; Keown, Arthur J.; Martin, Jhon D.(2018). *Financial management: principles and applications*. ISBN: 978-1-292-22218-9 Edisi: 13th ed. Pearson Education. England: Harlow
- Utama, Y. Y., & Arisanti, N. (2021). Coronavirus Disease 2019 and Cash Flow: Sebuah Studi Kualitatif. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2645>
- Watanabe, K (2009). *Problem Solving 101*. England : Penguin Books Ltd, Registered Offices:80 Strand, London WC2R 0RL.